

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH KREATIVITAS SISWA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 X KOTO SINGKARAK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Drs. M. Ilyas, M.M./1019015801/Ketua**

**Mathilza Utami Rahayu/141000487203010/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak

**Peneliti/Pelaksana** :

**Nama Lengkap** : Drs. M. Ilyas, M.M.

**NIDN** : 1019015801

**Jabatan Fungsional** : Lektor

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Fakultas** : FKIP

**Nomor HP** : 081364271958

**Alamat surel (e-mail)** : [ilyas190158@gmail.com](mailto:ilyas190158@gmail.com)

**Anggota Tim**

**Nama Lengkap** : Mathilza Utami Rahyu

**NIM** : 141000487203010

**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Tahun Pelaksanaan** : 2020

**Sumber Dana** : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri

**Biaya Tahun Berjalan** : Rp.5.700.000,-


**Biaya Keseluruhan** : Rp.5.700.000,-

Solok, Agustus 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP

(Afrahamiryano, M.Pd.)  
NIDN. 1009048501

Ketua,

  
( Drs. M. Ilyas, M.M. )  
NIDN. 1019015801

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)  
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS 2) Pengaruh komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS 3) pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak, yaitu 66 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, di mana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2.576 > 1.668$ ), 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dimana diperoleh berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1.734 > 1.668$ ), 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dimana  $F_{hitung}$  sebesar 11,218 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak, dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Saran dalam penelitian ini yaitu agar siswa lebih meningkatkan kreativitas siswa dan memperbaiki komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci maksimal 5 kata

kreativitas siswa; komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran, hasil belajar.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan dalam prakteknya terwujud dalam bentuk lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa semaksimal mungkin dalam mengatasi masalah-masalah, perkembangan zaman dan juga menciptakan siswa yang berprestasi. Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat dan potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana hasil belajar seseorang siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan merupakan sesuatu yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilaian terhadap proses pembelajaran dapat digunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai siswa dilakukan evaluasi dalam bentuk penilaian hasil belajar yang menyatakan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Juli sampai 23 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak, bahwa masih banyak nilai ulangan harian siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS seperti yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian 1 Semester I pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VII	22	5	22.73	17	77.27
VIII	20	11	55	9	45
IX	24	7	29.17	17	70.83
jumlah	66	23	34.85	43	65.15

*Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS di SMP N 5 X Koto Singkarak*

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS yang dicapai siswa masih rendah jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibanding dengan siswa yang tuntas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan Sekolah yaitu 75. Kelas VII memperoleh persentase ketuntasan 22.73% dan yang tidak tuntas 77.27%, kelas VIII memperoleh persentase ketuntasan 55% dan yang tidak tuntas 45%. Sedangkan kelas IX memperoleh persentase ketuntasan 29.17%

dan yang tidak tuntas 70.83%. Dari hasil pengamatan di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak bahwa nilai siswa tergolong rendah.

Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah tingkat kreativitas siswa. Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat mempelajari melalui proses belajar mengajar. Kreativitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana bahwa kreativitas mencerminkan pemikiran yang divergen dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap tugas-tugas belajar yang dapat menghasilkan output yang baik. Dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah 1.) Informasi non verbal, 2.) Informasi fakta dan pengetahuan verbal, 3.) Konsep dan prinsip, 4.) Pemecahan masalah dan kreativitas. Dalam belajar sangat diperlukan kreativitas, siswa yang kreatif diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang kreatif. Di samping itu Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan secara langsung pada tanggal 07 Juli sampai 23 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak saat proses pembelajaran kebanyakan siswa kurang kreatif dalam belajar, terlihat bahwa siswa kurang percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa tidak mau menjawabnya dengan alasan tidak tahu, tidak berani, takut salah dan ada juga yang hanya membolak-balik buku. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa cenderung mengerjakan tugas yang mudah dan tidak menyukai tugas yang bervariasi dan sulit. Selain itu siswa tidak mau mencari informasi terbaru mengenai pelajaran yang ada di sekolah, baik dari internet maupun buku sumber lainnya. Pada proses pembelajaran terlihat siswa jarang sekali mencatat apa yang diterangkan guru. Siswa menunggu jawaban dari teman dan ada juga menjawab pertanyaan guru dengan membaca buku serta kecenderungan siswa bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran IPS yang diikutinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemauan siswa untuk berusaha, mencari tahu, malas berpikir, dan malu menyampaikan argumentasi karena takut di buli sama siswa yang lain sehingga menghambat perilaku kreatif. Sedangkan siswa dituntut kreativitasnya tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru saja. Oleh karena itu kreativitas siswa perlu dibangun agar siswa terbiasa berpikir aktif dan menerima pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat, serta mengembangkan atau mencari upaya dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam belajar. Dan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap penerapan teknologi ataupun ide-ide baru dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Selain kreativitas siswa, komunikasi dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Komunikasi adalah suatu proses dimana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang dituju. Komunikasi Interpersonal memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sebuah komunikasi dapat menjadi sebuah media bagi terjadinya interaksi guru dan siswa maupun siswa itu sendiri. Komunikasi akan berlangsung tiga arah apabila terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pada saat pengamatan yang penulis lakukan secara langsung pada tanggal 07 Juli sampai 23 Agustus 2018 di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak, bahwa dalam proses pembelajaran terlihat masih rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa, komunikasi yang terjadi hanya berlangsung satu arah, siswa juga jarang bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum di mengerti pada saat pembelajaran berlangsung, siswa jarang memberikan jawaban jika guru memberi pertanyaan, hanya beberapa siswa yang bertanya pada guru atau memberikan pendapatnya, namun walaupun demikian guru IPS masih menunjukkan hubungan interpersonal yang efektif, salah satunya dengan cara memberikan poin tambahan kepada siswa yang bisa mengerjakan soal kuis pada 10 menit sebelum jam pelajaran berakhir. Hal ini bertujuan agar pola komunikasi yang terjadi di kelas dapat dikembangkan secara maksimal, yakni terjadi komunikasi yang seimbang antara guru dan siswa. Komunikasi yang terjadi di mana guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran di kelas, tetapi siswa sudah berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Kreativitas Siswa dan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak?
2. Seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak?
3. Seberapa besar pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak.
2. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak.
3. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak.

## **D. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melalui suatu proses pembelajaran dan merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan keefektifan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik berupa keterampilan, sikap maupun nilai. Sardiman (2011:19) mengemukakan bahwa dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Menurut Hamalik (2015:30) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar. “Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru, tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat sosial ekonomi emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Menurut Winkel dalam Darmadi (2017:255) hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Menurut Winarno Surakhmad dalam Damardi (2017:255) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Bahwa suatu proses belajar mengajar dalam pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan bahasan kepada siswa. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mahasiswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### b. Indikator Hasil Belajar Siswa

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil

belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2011:23) indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a) Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi *Bloom*. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, dan definisi. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik, memo. Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi *Bloom*, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat lebih memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstrak tersebut mungkin berupa ide, teori suatu petunjuk teknis. Menerapkan abstrak ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian- bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian- bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai



berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir divergen.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materi, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, Sudjana (2011). Bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu: *receiving*, *responding* atau jawaban, *valuing* atau penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotor. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian. Menurut Sudjana (2011:31) yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dan lain-lain. Manakala seseorang dihadapkan kepada objek tertentu. Misalnya bagaimana sikap siswa pada waktu belajar di sekolah, terutama pada waktu guru mengajar. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

- (1) Kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru
- (2) Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- (3) Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru

- (4) Penghargaiannya terhadap guru itu sendiri, dan
- (5) Hasratnya untuk bertanya kepada guru.

Sedangkan sikap siswa setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- (a) Kemauannya memahami pelajaran lebih lanjut
- (b) Kemampuannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut
- (c) Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.

Menurut Damardi (2017:256) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM)
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.

### c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Damardi (2017:256) Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi tiga hal:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri)  
Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi pancaindra. Kedua adalah faktor psikologis meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian.
- 2) Faktor eksternal (faktor di luar diri)  
Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berintegrasi dengan manusia di sekitarnya. Kedua lingkungan non-sosial meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang dapat menurunkan hasil belajar. Begitu juga dengan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar
- 3) Faktor pendekatan belajar  
Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa sendiri.

Menurut Mudjiono (2013: 235) menyatakan bahwa tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar dan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern belajar. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri terdiri dari kemampuan sikap terhadap belajar, konsentrasi, bakat, minat, motivasi, persepsi, intelegensi/kemampuan kreativitas (berpikir kreatif) siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya guru, orang tua, kurikulum, sarana prasarana serta kondisi kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Rusman (2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor Fisiologis  
Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
  - b) Faktor Psikologis  
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Faktor Lingkungan  
Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
  - b) Faktor Instrumental  
Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru .

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah.

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)  
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor yang berasal dari luar (ekstern)

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar, terdiri dari:

- a) Faktor keluarga  
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah  
Faktor sekolah adalah faktor-faktor yang berasal dan berhubungan/berkaitan dengan sekolah di mana seseorang menuntut ilmu yang berkaitan dengan (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi/komunikasi guru dan siswa, (4) relasi/komunikasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) alat pelajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, (11) tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat  
Masyarakat di mana anak didik tinggal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat meliputi: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) media masa, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Slameto (2010:138) dalam Nur bahwa salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah tingkat kreativitas siswa. Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat mempelajari melalui proses belajar mengajar. Kreativitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana bahwa kreativitas mencerminkan pemikiran yang divergen dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap tugas-tugas belajar yang dibebankan dapat menghasilkan output yang baik. Dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah 1) Informasi non verbal, 2) Informasi fakta dan pengetahuan verbal, 3) Konsep dan prinsip, 4) Pemecahan masalah dan kreativitas.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa. Dengan memperhatikan faktor- faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, dan dapat juga mengubah kemampuan yang dimiliki siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran serta tujuan pembelajaran.

## **2. Kreativitas Siswa**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Menurut Munandar (2014:25) kreativitas sebagai kemampuan umum menciptakan sesuatu yang baru, untuk memberikan gagasan baru yang dapat

diterapkan dalam pemecahan masalah ,atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan – hubungan baru antara unsur - unsur yang sudah ada sebelumnya.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut *Carlk Maostaksis* dalam Munandar (2014:18) menekankan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut *Rhodes* dalam Munandar (2014:20) dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah dari kondisi pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*Press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai “*Four P’s Of Creativity: Person, Process, Press, Product*”.

Pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian – penelitian tentang proses kreativitas, kondisi- kondisinya, serta cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting. Biasanya anak kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak – anak pada umumnya. Artinya dalam melaksanakan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain.

Menurut Koswara (2008:40) kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Kreativitas sering dianggap terdiri atas dua unsur. Pertama: kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Kedua keluwesan yang umumnya mengacu pada kemampuan menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Slameto (2010:146) yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah potensi daya kreatif yang dimiliki individu sebagai bentuk pemikiran dalam menemukan hubungan antara unsur yang sudah ada atau cara baru dalam menghadapi masalah yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Istilah kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut, kreativitas dapat juga dianggap sebagai kemampuan untuk menjadi seorang pendengar yang baik, yang mendengarkan gagasan yang datang dari dunia luar dan dari dalam diri sendiri atau dari alam bawah sadar. Oleh karena itu kreativitas di definisikan sebagai suatu

pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

### **b. Indikator Kreativitas**

Menurut Guilford dalam Munandar (2014:10) indikator kreativitas (berfikir kreatif) dapat dibedakan menjadi dua yaitu kognitif (*aptitude*) dan non- kognitif (*non-aptitude*), kognitif (*aptitude*) terdiri dari ketrampilan berfikir lancar, *fleksibilitas*, *orisinalitas*, dan *elaborasi*. Sedangkan ciri non kognitif (*non aptitude*) dari kreativitas meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian.

Menurut William dalam Munandar (2014: 179) indikator berfikir kreatif meliputi ketrampilan kognitif (*Aptitude*) dan ketrampilan afektif (*Non-Aptitude*). *Aptitude* ialah ketrampilan berfikir lancar, berfikir luwes (*fleksibel*), berfikir orisinal dan berfikir elaborasi atau merinci. Sedangkan *Non-Aptitude* meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajuan dan berani mengambil resiko. Sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) kognitif (*Aptitude*)
  - a) Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
  - b) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
  - c) Keterampilan berpikir *Orisinalitas* yaitu kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.
  - d) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 2) Afektif (*Non-aptitude*)
  - a) Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
  - b) Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, menggunakan khayalan dan kenyataan.
  - c) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
  - d) Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.

### **c. Ciri-ciri kreativitas siswa**

Menurut Slameto (2010:147) menyatakan individu kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat ingin tahu yang besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berpikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung
- 10) memberi jawaban yang lebih banyak.
- 11) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 12) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 13) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 14) Memiliki latar belakang membaca yang sangat luas.

Menurut Munandar (2014: 71) ciri-ciri kreativitas meliputi : (1). Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam,(2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, (4) Bebas dalam menyatakan pendapat, (5). Mempunyai rasa keindahan yang dalam, (6) Menonjol dalam salah satu bidang seni, (7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, (8) Mempunyai rasa humor yang tinggi, (9) Mempunyai daya imajinasi, dan (10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu: memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa**

Menurut Amabile dalam Munandar (2014:91-113). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa :

- 1) Sikap orang tua terhadap kreativitas anak  
Sudah lebih 30 tahun pakar psikologis mengemukakan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Jika kita menggabungkan hasil penelitian di lapangan dengan teori-teori penelitian laboratorium mengenai kreativitas dan dengan teori-teori psikologis, kita memperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka. Ada bahwa ada beberapa faktor yang menentukan kreativitas anak ialah :

- a) Kebebasan  
Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak mereka, mereka juga tidak terlalu cemas mengenai anak mereka.
  - b) Respek  
Anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak.
  - c) Kedekatan emosional yang sedang  
Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan atau rasa terpisah. Tetapi ketertarikan emosional yang berlebih juga tidak menunjang pengembangan kreativitas anak. Anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi tetapi setidaknya tidak menjadi terlalu bergantung kepada orang tua.
  - d) Prestasi bukan angka  
Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik- baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Tetapi mereka tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka atau nilai tertinggi, atau mencapai peringkat tertinggi. Bagi mereka mencapai angka tertinggi kurang penting dibandingkan mempunyai imajinasi dan kejujuran.
  - e) Menghargai kreativitas  
Anak yang kreatif memperoleh dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.
- 2) Strategi mengajar guru  
Dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat meningkatkan kreativitas Munandar (2014:113) :
- a) Penilaian  
Guru dapat mengikutsertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Agar anak tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan bagian atau soal mana yang dibuat cukup baik dan memberi penghargaan untuk itu, di samping itu guru menunjukkan pengertian bahwa siswa mengalami masalah dalam mengerjakan soal- soal tertentu dan mengajarkannya mencari cara lain supaya siswa dapat memahami kesalahan – kesalahan yang dibuat.
  - b). Hadiah  
Anak senang menerima hadiah dan kadang-kadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya, dan itu masalahnya. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun. Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah hadiah yang bukan berupa materi, seperti: senyuman, kata penghargaan,



kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri dan pekerjaan tambahan.

c) Pilihan

Sedapat mungkin, berilah kesempatan kepada anak memilih. Misalnya boleh memilih topik karangannya sendiri dan pada belajar kelompok, mereka boleh membentuk kelompok sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, orang tua, lingkungan rumah dan sekolah.

**e. Pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar**

Menurut Prasetyo (2014:3) Kreativitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dibutuhkan dalam memperlancar proses belajar. Kreativitas siswa sangat diperlukan untuk memecahkan masalah belajarnya sehari-hari terutama dalam mengerjakan tugas, soal-soal pelajaran atau ulangan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kreativitas akan berusaha menemukan dan memecahkan soal yang menjadi kesulitannya dengan berbagai cara, siswa tidak mudah menyerah begitu saja dalam menghadapi tugas-tugas yang menjadi kesulitannya, sehingga kreativitas siswa akan berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar. Hal tersebut berkaitan dalam proses belajar siswa, apabila daya kreativitas siswa tersebut kurang dikembangkan, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka daya kreativitas siswa perlu ditingkatkan.

Menurut Trisulaminah (2010:38) Kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk mengolah kembali pelajaran yang diperoleh sehingga dapat memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dengan menuntut kelancaran dalam berpikir, keluwesan dalam bersikap, keaslian dalam berpendapat dan mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan. Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi memiliki kecenderungan mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang mempunyai kreativitas kurang cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Bahwa kreativitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Menurut Sabrin (2018:49) Semakin tinggi kreativitas peserta didik, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat berkaitan erat dengan kreativitas yang dimilikinya. Selain itu, Munandar (2014; 183) menyebutkan kreativitas juga berfungsi penuh terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun fungsi kreativitas terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Dengan kreativitas, siswa belajar akan bertambah giat.
- b. Pengembangan kreativitas bagi siswa akan dapat memupuk dan merangsang proses belajar siswa sehingga hasil belajarnya akan baik.
- c. Dengan kreatif dalam belajar, maka siswa akan dapat mewujudkan aktualisasi diri.
- d. Kreativitas atau berpikir kreatif
- e. Kreativitas memungkinkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

- f. Dengan berkekrativitas akan membantu siswa menempatkan diri dalam situasi belajar yang tepat.

Menurut Wahyuni (2013:18) Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sehingga dengan adanya kreativitas belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Torrance, Getzels, Jakson, dan Yamamoto dalam Utami Munandar (2014:9) Menyebutkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relatif lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas memiliki keterkaitan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik.

Menurut Slameto dalam Nurfitriyanti (2014:3) kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat mempelajari melalui proses belajar mengajar. Kreativitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana bahwa kreativitas mencerminkan pemikiran yang divergen dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban, terhadap tugas-tugas belajar yang dapat menghasilkan output yang baik.

Menurut Jackson dalam Listiani (2014:6) Menemukan bahwa beberapa siswa dengan kemampuan kreatif yang tinggi pada umumnya melakukan tugas sama baiknya dengan para siswa dengan IQ tinggi dalam tes prestasi. Berarti hasil belajar siswa yang baik. Sehingga teori ini mengatakan bahwa siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi.

Menurut Wilda (2017:5) Kreativitas sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. keinginan dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun memecahkan suatu permasalahan berupa soal. Siswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide yang kreatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Karena kreativitas merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Menurut Jabar (2016:2) kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas

dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru. Setiap orang memiliki kreativitas yang melekat pada dirinya yaitu kreativitas personal. Kreativitas yang dimaksud adalah (1) keinginan untuk menemukan hal yang baru dalam belajar, (2) memiliki semangat bertanya dalam belajar, (3) bebas berpikir dalam belajar, (4) sikap inisiatif yang tinggi dalam belajar, (5) bersikap terbuka dalam belajar.

Menurut Kurniawan (2017:4) Kreativitas belajar siswa adalah suatu proses perubahan pada diri individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mampu memahami segala sesuatu di sekitarnya, menghasilkan sesuatu yang baru dan mampu memberikan kontribusi gagasan atau ide terhadap perubahan lingkungannya melalui daya pikir kreatifnya. Hasil belajar IPS merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsung proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar sekolah berbentuk pemberian nilai yang berupa angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang idealnya mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Untari (2016:3) Kreativitas sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Keinginan dan motivasi yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun memecahkan suatu permasalahan berupa soal. Setiap mahasiswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Mahasiswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide yang kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Ia juga akan selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya.

Menurut Triutami (2014:5) Kreativitas belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, kreativitas belajar dapat dimaknai sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa yang diarahkan pada daya cipta, ide kreatif, serta perubahan tingkah laku. Siswa dapat menuangkan segala ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran. Kreativitas belajar dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan dari proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi memiliki kecenderungan mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang mempunyai kreativitas kurang cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Bahwa kreativitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, kreativitas mempunyai hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa, sebab anak yang kreatif selalu memiliki minat belajar yang tinggi, percaya diri serta tidak mudah putus asa sehingga ia selalu kreatif dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Karena kreativitas merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

### **3. Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Menurut Nurani (2016:56) komunikasi adalah sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia. Jadi, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Kusmayadi (2010:32) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima.

Menurut Rogers dalam Wiryanto (2006:6) Menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dari satu pihak ke pihak lain.

#### **b. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Nurani (2016:141) komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Menurut Trenholm dalam Wiryanto (2006:33) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Nama lain dari komunikasi ini adalah diadik. Komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal. Menurut Wiryanto (2006:32) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk memberikan informasi pada seseorang, memberi pengarahan pada seseorang, menilai seseorang atau untuk mempengaruhi pemikiran atau perilaku orang lain. Upaya untuk membina komunikasi tidak hanya untuk menciptakan kondisi yang menarik dan hangat tetapi akan mendapatkan makna yang mendalam dan berarti bagi pendidikan dalam suatu sekolah. Sehingga pelaksanaan komunikasi harus dilakukan dengan efektif. Hasil belajar optimal akan tercapai jika dibangun dengan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa.

#### **c. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Menurut Cangara dalam Anna (2014:4) mengemukakan tujuan komunikasi interpersonal adalah

- 1) Menemukan diri sendiri

Melalui komunikasi Interpersonal kita bisa belajar bagaimana menghadapi orang lain, apa kekuatan dan kelemahan dirinya dan siapa saja yang menyukai dan tidak menyukai dirinya.

- 2) Menemukan dunia luar  
Dengan melakukan komunikasi Interpersonal kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di luar dari orang lain karena dengan adanya komunikasi interpersonal kita dapat bertukar informasi dengan orang lain sehingga dapat menambah wawasan kita yang sebelumnya tidak kita ketahui.
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan penuh arti.  
Di samping kegiatan belajar siswa juga perlu melakukan komunikasi Interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial antar siswa, sehingga terbina keakraban dan kekeluargaan antar sesama siswa.
- 4) Mengubah sikap dan tingkah laku  
Dengan melakukan komunikasi interpersonal, maka informasi yang kita peroleh menambah wawasan kita sehingga dapat mengubah tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 5) Untuk bermain dan kesenangan  
Komunikasi Interpersonal yang kita lakukan dapat kita jadikan sarana bermain dan kesenangan. Walaupun kegiatan tersebut tidak berarti namun dapat menyeimbangkan pikiran yang memerlukan suasana santai.
- 6) Untuk membantu memecahkan masalah  
Dengan komunikasi interpersonal kita dapat mengemukakan masalah dengan lawan bicara, sehingga ada kemungkinan lawan bicara kita dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang kita hadapi.

Melalui komunikasi interpersonal, siswa dapat berpikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang ingin dilakukan mungkin saja tidak menyenangkan orang lain. Jadi komunikasi diharapkan dapat meningkatkan kematangan berpikir siswa sebelum menarik keputusan dan merupakan proses internal yang dapat membantu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

#### **d. Indikator Komunikasi Interpersonal**

Indikator komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Arvind Kumar dalam Wiryanto (2006:36).

##### 1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan modal penting bukan hanya didalam komunikasi, tetapi di dalam seluruh kehidupan manusia, terutama di dalam proses belajar atau pendidikan yang memang harus berlangsung sepanjang hayat. Keterbukaan memungkinkan dan memudahkan seseorang untuk menerima gagasan atau pendapat orang lain serta belajar dari orang – orang lain. Keterbukaan juga merupakan prasyarat untuk membangun saling pengertian atau pemahaman antarmanusia.

##### 2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah "kemampuan seseorang untuk mengetahui" apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) Deskriptif, bukan evaluatif, (2) Spontan, bukan Strategic, dan (3) Provisional.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan siswa bersikap terbuka yang mendorongnya sikap saling memahami menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerja sama antar berbagai pihak dalam lembaga pendidikan. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya adalah sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal umumnya berlangsung secara tatap muka (*face-to-face*) sehingga terjadilah kontak pribadi (*personal contact*): pribadi komunikator menyentuh pribadi komunikan. Ketika komunikator menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*); komunikator mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang komunikator lontarkan, ekspresi wajah komunikator dan gaya bicara komunikator. Apabila umpan baliknya positif, artinya

tanggapan komunikasi itu menyenangkan komunikator, komunikator sudah tentu akan mempertahankan gaya komunikasinya.

**e. Proses Pembelajaran**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jadi proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat kognitif, dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari yang sebelumnya Syah (2011:111). Adapun tahap-tahap dalam proses belajar.

- 1) Menurut Jerome S. Bruner dalam Syah (2011:111) dalam proses pembelajaran menempuh 3 episode (tahap) yaitu:
  - a) Tahap informasi (tahap penerimaan materi);  
Dalam tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.
  - b) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi);  
Dalam tahap transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan anda selaku guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran tertentu.
  - c) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)  
Dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tak ada penjelasan rinci mengenai sara evaluasi ini, tetapi agaknya analog dengan peristiwa retrieval untuk merespons lingkungan yang sedang dihadapi.
- 2) Menurut Arno F Wittig dalam proses pembelajaran menempuh 3 episode (tahap) yaitu :
  - a) *acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi)  
Pada tingkatan *acquisition* seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respons terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Pada tahap ini terjadi bila asimilasi antara pemahaman dengan perilaku baru dalam keseluruhan perilakunya. Proses *acquisition* dalam belajar merupakan tap paling mendasar. Kegagalan dalam tahap ini akan mengakibatkan kegagalan pada tahap-tahap berikutnya.
  - b) *storage* (tahap penyimpanan informasi).  
Pada tingkatan *storage* seorang siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang ia peroleh ketika menjalani proses *acquitision*.

Peristiwa ini sudah tentu melibatkan fungsi *short term* dan *long term* memori.

c) *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)

Pada tingkatan *retrieval* seorang siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya, misalnya ketika ia menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respons atau stimulus yang sedang dihadapi.

Jadi proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antar dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

**f. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Menurut Mestika (2012:46) Komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif apabila terdapat lima hal penting seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan antara dosen dan mahasiswa. Melalui pelaksanaan komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, maka akan tercipta suasana menyenangkan dan mendorong timbulnya motivasi serta kreativitas dalam belajar. Kreativitas dan motivasi yang ditimbulkan melalui komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari lingkungan.

Menurut Anna (2014:4) Komunikasi adalah suatu proses di mana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiringan berita baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang dituju. Komunikasi akan berlangsung tiga arah apabila terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dapat menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Suasana yang menyenangkan itu akan lebih berhasil dan akan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa akan lebih baik jika para siswa mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Fitra (2014:2) Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu di antaranya adalah komunikasi interpersonal sangat diperlukan setiap manusia agar lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia berada. Kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan faktor internal juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi yang berpangkal pada komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai subjek pokoknya.



Oleh karena sangat diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal siswa agar memudahkan untuk mengikuti, menerima dan menguasai pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa ini dapat mempengaruhi siswa untuk berbuat dalam kegiatan-kegiatan belajarnya yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

Menurut Tanjung dalam Prasetyo (2017:11) Menjelaskan bahwa, semakin tinggi tingkat intensitas komunikasi interpersonal yang dimiliki maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, jika subjek memiliki tingkat intensitas komunikasi interpersonal yang rendah maka akan semakin rendah prestasi belajar.

Menurut Yusuf (2017:3) komunikasi yang baik antara guru, siswa sebagai peserta didik akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan komunikasi interpersonal yang baik akan menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Aswida (2016:8) Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya komunikasi interpersonal siswa. Siswa dengan karakteristik komunikasi interpersonal tinggi adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Sedangkan karakteristik komunikasi interpersonal rendah memiliki ciri-ciri yaitu sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena perbedaan karakteristik komunikasi interpersonal ini akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Abubakar (2015:9) Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, hubungan antara dosen dengan mahasiswa dalam berkomunikasi sangat perlu. Apabila hubungan antara dosen dengan mahasiswa tidak harmonis, dapat menciptakan komunikasi yang tidak baik. Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dapat terlatih dengan seringnya mahasiswa mengikuti perkuliahan. Semakin tinggi komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen semakin rendah prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Lily (2013:13) Mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal terbuka cenderung mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, dengan demikian siswa dengan tipe ini akan lebih mudah untuk mendapatkan dan berbagi informasi kepada orang lain sehingga akan lebih mudah untuk mengatasi persoalan belajarnya yang pada akhirnya akan membawa pengaruh yang berarti bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Sementara itu, siswa dengan komunikasi interpersonal tertutup cenderung menutup diri dan susah bergaul dengan orang lain yang membawa akibat baginya susah untuk mencari dan berbagi informasi dengan orang lain. Siswa dengan tipe komunikasi ini cenderung belajar secara individu sehingga membutuhkan waktu relatif lebih lama dalam menyelesaikan persoalan belajarnya yang berdampak pada relatif lebih lama dalam peningkatan prestasi belajar.

Menurut Sukmadinata dkk dalam Afriana (2018:8) Menyatakan bahwa Adanya Proses belajar mengajar sejatinya merupakan bagian dari proses sosial. Proses sosial yang berlangsung di dalamnya ialah proses komunikasi. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pengajaran. Maka sebuah proses belajar yang dapat mencapai hasil yang baik dalam tujuannya harus ditunjang dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam ranah pembelajaran adalah komunikasi interpersonal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat menghadirkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kuantitatif karena statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif Syaodah (2010:72) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan variabel kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Penelitian ini dilaksanakan Pada semester 1 bulan Juli, tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Sebagai gambaran populasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2. Jumlah Siswa SMP Negeri 5 X Koto Singkarak**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	VII	22
2	VIII	20
3	IX	24
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>

*Sumber: guru mata pelajaran IPS*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak sebanyak 66 orang siswa, yaitu kelas VII sebanyak 22 orang, kelas VIII sebanyak 20 orang, dan kelas IX sebanyak 24 orang.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini digunakan teknik *total sampling*, karena populasinya kurang dari 100 atau disebut dengan penelitian populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 X Koto Singkarak pada tahun ajaran 2018/ 2019, yaitu 66 orang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

2. Observasi, suatu pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut di lihat dari kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal siswa dalam proses pembelajaran.
3. Dokumentasi, sebagian data diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan data siswa yaitu nama-nama siswa dan hasil belajar siswa pada Ulangan harian 1 semester ganjil yang di peroleh dari guru mata pelajaran serta diperoleh dari foto-foto yang di ambil pada saat penelitian di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak
4. Angket, angket penelitian ini di isi oleh siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak Kabupaten Solok pada mata pelajaran IPS yang berhubungan dengan kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskripsi

##### a. Deskripsi umum

- 1) Profil Sekolah

Nama sekolah SMP Negeri 5 X Koto Singkarak, yang beralamat di jalan Padang Belimbing Koto Sani kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

propinsi Sumatera Barat. Memiliki nomor NPSN 10301523 dan Nomor NSS/NSM/NDS 0210804002005 yang sudah terakreditasi B. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dan mulai beroperasi tahun 1995. Kepemilikan tanah ini berstatus milik sendiri dengan luas 12.865 M dan mempunyai luas seluruh bangunan 12.865 M.

2) Tata Tertib Sekolah

Secara umum tata tertib SMP Negeri 5 X kecamatan X Koto Singkarak sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan tersebut. Pelanggaran atas peraturan ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang datang terlambat sekolah, tidak berpakaian rapi atau kurang lengkap. Bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran.

3) Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah merupakan segala usaha yang dilaksanakan secara bersama untuk mendayagunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan.

4) Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Kecamatan X Koto Singkarak dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Kegiatan proses belajar mengajar terdiri dari teori dan praktek. Proses belajar mengajar hanya dilakukan pada hari senin sampai Sabtu setiap Minggu.

5) Visi Sekolah

Cerdas, beriman, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan.

- a) Terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas.
- b) Terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.
- c) Terwujudnya warga sekolah melakukan kegiatan keagamaan secara rutin.
- d) Terwujudnya warga sekolah yang santun dan berkarakter.
- e) Terwujudnya warga sekolah yang peduli lingkungan.

6) Misi Sekolah

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.
- b) Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan untuk dapat bersaing mendapatkan tempat di SLTA favorit
- c) Mewujudkan guru yang profesional dalam proses pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan setiap hari Jumat pagi dan hari besar agama islam.
- e) Mewujudkan sikap kebersamaan, kekeluargaan, dan keikhlasan dalam pelaksanaan tugas.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan asri

**b. Analisis data**

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil secara langsung dari sampel. Data diperoleh langsung dari pengisian angket oleh siswa yang berjumlah 66 siswa di SMP Negeri 5 Kecamatan X Koto Singkarak pada tahun pelajaran 2018/2019. Penyebaran angket dilakukan di kelas VII sebanyak 22 orang siswa, kelas VIII sebanyak 20 orang siswa, dan kelas IX sebanyak 24 orang siswa. Masing-masing item diberi skor untuk setiap variabel yang telah diisi oleh responden sebanyak 66 orang

siswa yang menjadi sampel, di mana setiap item diberi lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran penelitian, yaitu:

1) Kreativitas siswa

Kreativitas siswa terdiri dari delapan indikator. Ada dua puluh sembilan item pernyataan. Berikut adalah hasil dari analisis data dari pernyataan yang dijawab siswa terhadap kreativitas siswa setiap indikatornya:

a) Keterampilan Berpikir Lancar

**Tabel 7. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator kognitif (*aptitude*) keterampilan berpikir lancar**

Pernyataan	Persentase	kriteria
Saya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman.	69%	Baik
Saya bisa membantu teman-teman saya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru	71%	Baik
Saya tidak menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru karena saya hanya memakai buku paket saja	66%	Baik
Jika tugas yang saya kerjakan tidak bisa saya jawab maka saya mencari teman untuk belajar kelompok	66%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>68%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: olahan data primer 2018

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator keterampilan berpikir lancar pada umumnya pernyataan berkriteria baik dengan rata-rata persentase 68%, artinya siswa sudah berpikir lancar dalam memberikan ide dan gagasan dalam pemecahan masalah, namun masih ada sebagian siswa yang enggan dalam memberikan banyak gagasan karena siswa tersebut tidak membaca materi pelajaran dan belum ada kesiapan belajar yang dilakukan di rumah. Seperti halnya tidak membawa buku cetak dalam pembelajaran IPS. Berarti disini siswa tidak melihat dan mempersiapkan materi pelajaran serta membawa buku cetak untuk melakukan kegiatan PBM di sekolah.

Pada pernyataan siswa tidak menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru karena siswa hanya memakai buku paket saja memperoleh persentase 66% artinya siswa sudah menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru di sekolah, namun masih ada sebagian siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa hanya terfokus dengan buku cetak saja, tidak mencari informasi atau referensi lain untuk menyelesaikan tugas, seperti mencari di media elektronik dan warung internet. Hal demikian membuat siswa tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Pada pernyataan jika tugas yang siswa kerjakan tidak bisa siswa jawab maka siswa mencari teman untuk belajar kelompok dengan persentase 66% artinya siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mencari

teman untuk belajar kelompok. Hal ini dilakukan siswa agar lebih memahami apa yang masih belum bisa dikerjakan sendiri, walaupun demikian masih ada sebagian siswa yang masih malas mengerjakan tugas yang tidak dimengertinya, dia hanya menunggu atau menyontek hasil kerjaan teman yang telah diselesaikan bersama sama. Ada juga siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan acuh terhadap tugas yang di berikan guru dengan padahal siswa tersebut belum memahami tugas yang diberikan tersebut.

Pada pernyataan siswa memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman dengan persentase 69% artinya baik, sebagian siswa sudah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi temannya, seperti solusi dalam permasalahan membuat tugas atau PR dari guru, namun masih ada sebagian siswa yang tidak mau memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi temannya karena siswa kurang memahami permasalahan yang dihadapi temannya tersebut serta tidak mau ikut campur urusan teman yang lain. Seperti halnya masalah dalam keluarga yang tidak mungkin teman yang lain ikut campur.

Selanjutnya pada pernyataan siswa bisa membantu temannya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru dengan persentase 71% artinya siswa sudah bisa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak membantu teman yang mengalami kesulitan karena siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan guru.

**b) Keterampilan Berpikir Luwes**

**Tabel 8. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator kognitif (*apititude*) kemampuan berpikir luwes**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Dalam belajar saya mencatat poin-poin penting yang diajarkan guru	65%	Cukup
Jika saya kesulitan dalam belajar maka saya mencari buku sumber lain untuk menjawab pertanyaan	64%	Cukup
jika saya kesulitan dalam belajar maka saya menyontek pekerjaan teman	61%	Cukup
Saya mencari materi bukan hanya dari buku cetak saja tapi juga mencari dari media elektronik(internet)	66%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>64%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan analisis di atas pada indikator keterampilan berpikir luwes diperoleh rata-rata persentase sebesar 64%, termasuk kriteria cukup, dalam hal ini sebagian siswa sudah memiliki keterampilan berpikir luwes dalam proses pembelajaran. Namun masih ada sebagian siswa yang hanya menerima apa yang di terangkan oleh guru tanpa ada keinginan untuk memberikan hasil pemikiran untuk memecahkan permasalahan maupun pendapatnya, seperti halnya dalam diskusi ada sebagian siswa yang hanya diam saja tanpa memberikan penjelasan apa yang telah dibuatnya.

Pada pernyataan jika siswa kesulitan dalam belajar maka siswa mencari buku sumber lain untuk menjawab pertanyaan diperoleh persentase sebesar 61%, artinya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sudah mencari buku sumber lain untuk menjawab pertanyaan dari guru, seperti mencari sumber melalui internet ataupun buku panduan lain yang ada di sekolah, namun ada juga sebagian siswa masih malas mencari sumber lain karena sibuk bermain dan tidak memiliki HP yang bisa untuk mencari tugas. Hal tersebut menjadikan salah satu alasan siswa mengapa siswa tidak mencari sumber lain untuk belajar.

Pada pernyataan saat siswa kesulitan dalam belajar maka siswa menyontek pekerjaan teman diperoleh persentase sebesar 64% termasuk kategori cukup, maksudnya ada sebagian siswa yang tidak menyontek pekerjaan temannya melainkan mengerjakannya sendiri karena siswa tersebut sudah paham tentang apa yang mau dikerjakannya, namun ada juga sebagian siswa lain yang menyontek pekerjaan temannya karena siswa tersebut tidak paham dengan materi yang diajarkan guru, seperti PR yang diberikan guru di sekolah tidak dikerjakannya di rumah melainkan dia mencontoh PR temannya di sekolah.

Pada pernyataan terlihat bahwa dalam belajar siswa mencatat poin-poin penting yang di ajarkan guru, diperoleh rata-rata persentase sebesar 65%, termasuk kriteria cukup, maksudnya dalam belajar sebagian siswa mencatat poin penting yang diberikan guru seperti dengan cara menggaris bawahi pada buku cetak maupun buku catatan siswa tersebut dengan pena berwarna atau spidol warna. Namun masih ada juga siswa yang tidak mencatat materi yang dianggap penting pada buku catatan karena malas dan acuh terhadap materi yang di ajarkan guru.

Pada pernyataan siswa mencari materi bukan hanya dari buku cetak saja tapi juga mencari dari media lain seperti internet diperoleh persentase sebesar 66% berkriteria baik dalam mengerjakan tugas siswa sudah mampu mencari referensi lain dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru di sekolah. walaupun masih ada sebagian siswa yang hanya terfokus pada buku paket saja karena keterbatasan biaya ataupun kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media sosial dalam pencarian referensi materi pelajaran.

### **c ) Keterampilan Berpikir Orisinal**

**Tabel 9. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator kognitif (*aptitude*) keterampilan berpikir orisinal**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya suka memberikan banyak ide yang belum pernah ada	61%	Cukup
Saya belum mampu memikirkan berbagai pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak terpikirkan oleh orang lain	62%	Cukup
saya bisa memberikan banyak saran atau gagasan apabila ada tugas kelompok	62%	Cukup
<b>Rata –rata</b>	<b>62%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan analisis pada indikator keterampilan berpikir orisinal semua pernyataan pada umumnya berkriteria cukup diperoleh rata-rata 62% artinya sebagian siswa mempunyai keterampilan berpikir orisinal. Dilihat dari cara mereka menyampaikan isi pikirannya dalam diskusi kelompok. Ada juga sebagian siswa yang kurang mempunyai keterampilan orisinal karena siswa tersebut belum mampu memikirkan ide- ide yang sifatnya baru di karenakah kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut.

Pada pernyataan siswa suka memberikan banyak ide yang belum pernah ada diperoleh persentase sebesar 61 %, dengan kriteria cukup, maksudnya ada sebagian siswa yang kurang mampu memberikan ide-ide baru karena tidak mau tahu dan acuh pada saat PBM berlangsung, melainkan siswa tersebut hanya menanti apa yang disampaikan oleh teman yang lain atau gurunya. Namun hanya sedikit siswa yang suka memberikan banyak ide yang belum pernah ada diberikan oleh teman sebelumnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pernyataan siswa belum mampu memikirkan berbagai pemecahan masalah dengan cara yang tidak terpikirkan oleh orang diperoleh persentase sebesar 62%. Maksudnya sebagian siswa masih belum bisa memikirkan pemecahan masalah dengan cara-cara yang baru karena mereka hanya sibuk bermain di dalam dan di luar kelas. Serta siswa tersebut banyak yang masih belum peduli tentang masalah yang dihadapi temanya, menganggap suatu masalah yang dihadapi temanya hanya mampu di selesaikan oleh dirinya sendiri bukan temannya.

Pada pernyataan siswa bisa memberikan banyak saran atau gagasan apabila ada tugas kelompok, diperoleh persentase sebesar 62% dengan kriteria cukup. Artinya sebagian siswa cukup berpartisipasi dengan baik dan bisa memberikan banyak saran dalam belajar kelompok, seperti pada saat



pembelajaran IPS siswa banyak memberikan nalar-nalar positif dan benar dalam menjawab pertanyaan diskusi lawan kelompok dan sebagian lainnya hanya bermain dan juga diam.

#### d) Keterampilan Elaborasi

**Tabel 10. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator kognitif (*aptitude*) keterampilan berpikir elaborasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya bisa mengembangkan materi yang diberikan oleh guru	62%	Cukup
Saya bisa menyimpulkan pendapat dari guru atau pendapat teman-teman saya	63%	Cukup
Saya belum bisa merinci suatu objek	62%	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>62%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan analisis di atas pada indikator keterampilan elaborasi pada umumnya diperoleh rata-rata 62% cukup artinya hanya sebagian siswa yang memiliki keterampilan elaborasi dalam proses pembelajaran dan sebagian lagi hanya diam karena siswa tersebut tidak tahu dengan apa yang akan di kerjakan.

Pada pernyataan siswa bisa menyimpulkan pendapat dari guru atau pendapat dari teman-temannya, diperoleh persentase sebesar 62% dengan kriteria cukup maksudnya disini ada sebagian siswa lainnya yang tidak bisa menyimpulkan pendapat dari guru ataupun temannya dikarenakan saat dalam diskusi ataupun saat guru menerangkan siswa tersebut tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru karena bercerita dengan teman ataupun mengerjakan hal yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dalam diskusi, namun ada juga sebagian siswa yang bisa menyimpulkan pendapat dari teman-temannya, pendapat dari guru dan menyimpulkan poin-poin dari pembelajaran hari itu.

Pada pernyataan saya belum bisa merinci suatu objek diperoleh persentase sebesar 62% termasuk kriteria cukup, artinya ada sebagian siswa yang tidak mampu merinci dan menjabarkan suatu objek atau benda dalam materi pembelajaran IPS. Seperti pada indikator pembelajaran Peta, masih banyak siswa yang belum memahami simbol-simbol serta objek penting yang ada dalam peta.

Pada pernyataan saya bisa menyimpulkan pendapat dari guru atau pendapat teman-teman saya memiliki persentase 63% termasuk kriteria cukup, yang artinya masih banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan dan menalar sendiri apa yang telah disampaikan guru sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa malas berpikir dan hanya masih menerima apa yang diberikan guru kepadanya tanpa mengulang sendiri dan menyimpulkannya.

e) Rasa Ingin Tahu

Tabel 11. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator afektif ( *non-aptitude* ) rasa ingin tahu

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak saya mengerti	56%	Cukup
Saya mempelajari materi sebelum materi tersebut diberikan oleh guru	66%	Baik
Saya tidak terbuka terhadap situasi yang merupakan teka teki	59%	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>60%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: olahan data primer 2018

Dari analisis di atas, pada indikator rasa ingin tahu di peroleh persentase rata-rata sebesar 60%, dengan kriteria cukup, artinya sebagian siswa terdorong untuk mengetahui materi yang di berikan guru dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak siswa mengerti di kelas. Ada juga sebagian lagi hanya diam karena takut salah dan kurang percaya diri dalam bertanya walaupun siswa tersebut belum mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pada pernyataan saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak saya mengerti mencapai persentase 56% termasuk kriteria cukup artinya masih banyak sebagian siswa yang tidak ingin mengajukan pertanyaan dikarenakan siswa tersebut tidak percaya diri dengan apa yang akan disampaikannya, dan ada juga siswa yang takut di buli atau di cemoohkan teman yang lainnya ketika ingin mengajukan pertanyaan. Hal inilah yang membuat sebagian siswa masih tidak ingin mengajukan pertanyaan walaupun dirinya masih belum paham tentang materi yang di terangkan oleh guru di depan kelas.

Pada pernyataan saya tidak terbuka terhadap situasi yang merupakan teka teki memperoleh persentase 58% termasuk kriteria cukup, artinya masih banyak siswa yang tidak mau terbuka dan tertutup terhadap situasi yang masih belum jelas benar atau tidaknya, mereka hanya diam dan tidak mau menceritakan keadaan dari situasi yang mereka alami. Seperti halnya situasi pribadi yang dialami siswa seperti situasi di dalam keluarga mereka dan mereka tertutup terhadap situasi tersebut di sekolah.

Pada pernyataan siswa yang mempelajari materi sebelum materi tersebut diberikan oleh guru diperoleh persentase sebesar 66% tergolong kriteria baik. Maksudnya sebagian siswa memiliki kemauan untuk mempelajari materi sebelum materi tersebut diberikan oleh guru. seperti membaca buku paket di rumah atau mengevaluasi latihan yang ada di buku paket, dan sebagian lagi menunggu materi pelajaran dari guru tanpa membaca sebelumnya di rumah karena mereka berpikir kalau guru juga akan mengelaskan pelajaran yang akan dipelajari.

**f) Bersifat Imajinatif**

**Tabel 12. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator afektif (*non-aptitude*) bersifat imajinatif**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya tidak bisa merasakan hal yang belum pernah terjadi	69%	Baik
saya pernah memimpikan hal yang belum pernah terjadi	65%	Cukup
Saya bisa menjajaki hal-hal di luar kenyataan indrawi	64%	Cukup
Saya memikirkan hal yang tidak orang pikirkan sebelumnya	67%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>66%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Dari hasil analisis di atas, pada indikator berpikir imajinatif diperoleh rata-rata persentase sebesar 66%, dengan kriteria baik. Maksudnya siswa mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi menggunakan khayalan ataupun kenyataan. Seperti halnya dalam melihat suatu gambar yang di paparkan di depan kelas, siswa diperintahkan untuk memikirkan sesuatu hal-hal yang baru dari gambar yang dipaparkan oleh guru tersebut.

Pada pernyataan siswa bisa menjajaki hal-hal di luar kenyataan indrawi diperoleh persentase sebesar 64%, dengan kriteria cukup. Maksudnya banyak siswa yang tidak ingin membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi di luar kenyataan indrawi, seperti halnya tidak ingin membayangkan seperti apa masa depan dan cita-cita yang akan diraih masa depan.

Pada pernyataan siswa yang pernah memimpikan hal yang belum pernah terjadi diperoleh persentase sebesar 65%, dengan kriteria cukup. Maksudnya sebagian siswa masih ada yang memimpikan hal di bawah alam sadarnya berupa khayalan dan sebagainya, seperti memimpikan sebuah cita-cita yang akan mereka raih pada saat besar nanti.

Pada pernyataan siswa memikirkan hal yang tidak orang pikirkan sebelumnya diperoleh persentase sebesar 67%, dengan kriteria baik. Maksudnya ada sebagian siswa yang membayangkan hal-hal di luar pemikirannya sendiri yang belum terpikirkan oleh orang lain sebelumnya, seperti ada sebagian siswa yang berimajinasi sangat tinggi dan ingin membuat sesuatu di luar akal sehat manusia, contohnya membuat pot bunga dari lampu neon bekas.

Pada pernyataan siswa tidak bisa merasakan hal yang belum pernah terjadi diperoleh persentase sebesar 69% , dengan kriteria baik. Maksudnya siswa merasakan hal yang belum pernah terjadi atau yang belum pernah di alami sebelumnya namun ada juga sebagian siswa yang belum merasakan hal yang belum pernah terjadi pada dirinya seperti anak yang kurang berprestasi di sekolah, namun kurang diberikan rasa kasih sayang oleh guru saat pembelajaran

**g) Merasa Tertantang**

**Tabel 13. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator afektif (*non-aptitude*) indikator merasa tertantang**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya lebih tertarik pada tugas-tugas yang membutuhkan analisa untuk menjawabnya	61%	Cukup
Saya tidak menjawab semua pertanyaan guru sesuai materi yang ada	65%	Cukup
Saya terdorong untuk mengatasi masalah yang butuh pemahaman	62%	Cukup
Saya senang mengerjakan latihan yang tidak bisa dikerjakan oleh teman	62%	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>63%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Dari hasil analisis di atas pada indikator merasa tertantang diperoleh pada umumnya rata-rata persentase sebesar 63 % termasuk kriteria cukup. Artinya sebagian siswa merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tertarik pada tugas-tugas yang membutuhkan analisa, terdorong untuk mengatasi masalah yang butuh pemahaman, dan sebagian lagi hanya menunggu jawaban dari temannya, tidak bersemangat mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru karena berpikir bisa melihat dari teman, tidak mau berusaha karena malas membuat tugas dan sibuk bermain.

Pada pernyataan saya lebih tertarik pada tugas-tugas yang membutuhkan analisa untuk menjawabnya memiliki persentase 61% termasuk kriteria cukup, artinya disini masih banyak sebagian siswa yang masih belum tertarik menganalisa sebuah kejadian dengan kenyataannya, seperti siswa diberikan tugas menganalisa meletusnya gunung api, namun mereka hanya sering bertanya kepada guru tanpa mau menganalisanya terlebih dahulu.

Pada pernyataan Saya terdorong untuk mengatasi masalah yang butuh pemahaman memperoleh persentase 62% termasuk kriteria cukup, artinya bahwa sebagian siswa ada yang terdorong untuk mengatasi masalah baik masalah temannya maupun dirinya sendiri yang membutuhkan pemahaman, namun ada juga sebagian siswa yang enggan memberikan komentar ketika temannya menceritakan suatu masalah yang membutuhkan pemahamannya. Seperti masalah keluarga yang sangat membutuhkan pemahaman dalam menyelesaikannya.

Pada pernyataan Saya senang mengerjakan latihan yang tidak bisa dikerjakan oleh teman diperoleh persentase 62% termasuk kriteria cukup artinya masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan latihan yang cukup sulit dan tidak bisa dikerjakan teman yang lain. Contohnya dalam membuat tugas ekonomi menentukan besarnya keuntungan yang dimiliki seorang pengusaha,

namun siswa tersebut tidak mengerjakan tugas tersebut dengan baik, melainkan mencontoh punya teman yang lainnya.

Pada pernyataan saya tidak menjawab semua pertanyaan guru sesuai materi yang ada memperoleh persentase sebesar 65% termasuk kriteria cukup. Artinya disini bahwa masih banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru sesuai materi. Seperti guru bertanya mengapa gunung bisa mengeluarkan lava, namun kebanyakan siswa menjawab tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan guru melainkan melenceng dari persoalan yang telah dijelaskan sebelumnya.

**h) Berani Mengambil Resiko**

**Tabel 14. Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada indikator afektif (*non-aptitude*) indikator berani mengambil resiko**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban saya belum tentu benar	60%	Cukup
Saya bisa mempertahankan pendapat yang saya sampaikan	65%	Cukup
Saya menerima kritikan teman untuk bahan evaluasi saya	65%	Cukup
Saya berani bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan	66%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>64%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Dari hasil analisis diatas, pada indikator berani mengambil resiko diperoleh rata-rata persentase 64% termasuk kriteria cukup. Artinya sebagian dari siswa berani mengambil resiko dalam proses pembelajaran memberikan jawaban dan pendapat dalam diskusi, sebagian lainnya tidak berani memberikan ide ataupun saran dalam proses pembelajaran di karenakah takut salah, takut di cemoohkan sama teman yang lain, takut mendapat kritikan dan tidak yakin dengan jawaban yang akan di berikan.

Pada pernyataan saya menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban saya belum tentu benar memiliki persentase 60% artinya cukup. Artinya ini berdampak negatif bahwa masih ada sebagian siswa yang tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru walaupun jawaban yang dia berikan belum seutuhnya benar. Dengan begitu masih banyak siswa yang hanya diam ketika guru melempar pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pernyataan saya bisa mempertahankan pendapat yang saya sampaikan memperoleh persentase 65% artinya disini cukup, maksudnya masih banyak siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya. Seperti pada saat diskusi dan sebab kelompok, masih banyak kelompok yang mempertahankan pendapatnya walaupun sudah dibantah oleh kelompok lawan. Ini berarti dia mampu mempertahankan apa yang menurut pendapatnya benar.

Pada pernyataan saya menerima kritikan teman untuk bahan evaluasi saya mencapai persentase 65% termasuk kriteria cukup. Artinya disini siswa cukup baik dalam menerima kritikan yang diberikan baik oleh guru maupun temannya guna untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Seperti dalam diskusi kelompok, setiap kelompok memberikan kritikan terhadap lawan kelompoknya namun siswa mampu menerima dengan baik kritikan yang diberikan oleh temannya walaupun ada sebagian siswa lainnya yang membantah kritikan yang diberikan oleh temannya tersebut.

Pada pernyataan siswa berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan diperoleh persentase sebesar 66 %, dengan kriteria cukup, maksudnya dengan kata lain sebagian siswa bisa mempertanggungjawabkan kesalahan apa yang telah dilakukan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti resiko datang terlambat masuk kelas guru tidak memperbolehkannya masuk sampai pembelajaran itu berakhir, dan sebagian lagi tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan apa yang telah dilakukan karena takut dimarahi, takut di beri hukuman dan sangsi.

**Tabel 15. Rangkuman Deskripsi Variabel Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Keterampilan berpikir lancar	68%	Baik
2	Keterampilan berpikir luwes	64%	Cukup
3	Keterampilan berpikir orisinal	62%	Cukup
4	Keterampilan elaborasi	62%	Cukup
5	Rasa ingin tahu	60%	Cukup
6	Bersifat imajinatif	66%	Baik
7	Merasa tertantang	63%	Cukup
8	Berani mengambil resiko	64%	Cukup
<b>Rata-rata variabel</b>		<b>64%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Dari analisis jawaban diperoleh rata-rata persentase sebesar 66% dengan kriteria cukup. Artinya bahwa kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak.

## 2) **Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran**

komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara kelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran ini memiliki lima indikator dan tujuh belas item pernyataan, berikut adalah hasil analisis data dari pernyataan yang dijawab siswa terhadap komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran setiap indikatornya.

### a) **Keterbukaan**

**Tabel 16. Deskripsi Variabel Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS pada indikator keterbukaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya menerima masukan terhadap jawaban pertanyaan yang saya sampaikan	67%	Baik
pada saat ada masalah saya menceritakan kepada teman agar masalah yang saya hadapi dapat segera di selesaikan	69%	Baik
jika teman bercerita kepada saya maka saya akan memberikan solusi terhadap masalahnya	64%	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>67%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa menerima masukan terhadap pertanyaan yang siswa sampaikan diperoleh persentase sebesar 67%, dengan kriteria baik. Maksudnya sebagian siswa terbuka dalam menerima masukan jawaban atas pertanyaan yang di sampaikan baik oleh guru maupun oleh teman pada saat diskusi berlangsung. Seperti masukan pada saat siswa memberikan jawaban, guru memberikan kritikan tentang apa yang dijawab oleh siswa tersebut sebab jawabannya masih perlu diperbaiki, namun siswa tersebut menerimanya dengan sebaik baiknya kritikan dari guru tersebut.

Pada pernyataan jika ada teman bercerita kepada siswa maka siswa akan memberikan solusi terhadap masalahnya diperoleh persentase sebesar 64% dengan kriteria cukup. artinya jika ada teman bercerita masalahnya ada sebagian siswa tersebut memberikan solusi terhadap masalah tersebut, baik masalah pembelajaran maupun masalah pribadi siswa tersebut sebagian lagi hanya mendengarkan saja tanpa memberikan solusi karena tidak mengerti dengan masalah yang dihadapi temannya tersebut.

Pada pernyataan siswa menerima masukan terhadap jawaban pertanyaan yang di sampaikan di peroleh persentase sebesar 68% ber kriteria baik, dalam diskusi sebagian siswa menerima masukan tambahan jawaban yang diberikan baik oleh guru atau temannya. Namun ada sebagian siswa yang tidak terima karena dia berpikir jawaban yang di berikan sudah benar, dan tidak mau menanggapi komentar dari siapa saja.

Pada pernyataan pada saat ada masalah siswa menceritakan kepada temannya agar masalah yang siswa hadapi dapat segera terselesaikan diperoleh persentase sebesar 69%, dengan kriteria baik. Maksud baik di sini adalah pada saat ada masalah dalam pembelajaran siswa tersebut menceritakan kepada

temannya agar masalah yang dihadapi dapat segera di selesaikan dan ada jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi, ada juga sebagian siswa tidak mau bercerita kepada teman karena malu, takut nanti di perolokan dan juga takut nanti jadi bahan ejekan dari teman-temannya.

**b) Empati**

**Tabel 17. Deskripsi Variabel Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS pada indikator empati**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya membantu teman dalam mengerjakan latihan yang tidak dipahami	63%	Cukup
Saya peduli apakah teman saya mengerti yang disampaikan guru atau tidak	63%	Cukup
Guru membantu mengarahkan saya dan teman-teman menjawab pertanyaan yang diberikan	68%	Baik
Guru kesal jika saya dan teman saya belum mengerti pelajaran yang dijelaskan guru.	60%	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>64%</b>	<b>Cukup</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada indikator empati di peroleh rata-rata persentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup. Artinya sebagian siswa dan guru empati dengan kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran, tidak hanya dalam proses pembelajaran di luar pembelajaran pun guru dan siswa empati kepada siswa yang lain ketika mendapat musibah seperti keluarga siswa ada yang meninggal, guru dan siswa ikut empati dengan memberikan uang duka kepada keluarga yang ditinggalkan.

Pada pernyataan siswa membantu dan peduli teman dalam mengerjakan latihan yang tidak dipahami dengan apa yang disampaikan guru diperoleh persentase sebesar 63% dengan kriteria cukup. Maksudnya sebagian siswa membantu temannya dalam mengerjakan latihan yang tidak di pahami temannya, seperti latihan dalam diskusi kelompok dan ada sebagian siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan guru karena saat guru menjelaskan siswa tersebut tidak memperhatikan.

Pada pernyataan guru kesal jika siswa dan siswa lain belum mengerti pelajaran yang di jelaskan guru diperoleh persentase sebesar 65% dengan cukup. Maksudnya saat menjelaskan pelajaran guru tidak kesal jika ada yang belum mengerti dan mengulang menjelaskan kembali pelajaran tersebut. Dan ada juga



guru yang kesal jika ada siswa yang tidak mengerti karena siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

Pada pernyataan guru membantu mengarahkan siswa dan siswa lain menjawab pertanyaan yang diberikan diperoleh persentase sebesar 68% dengan kriteria baik. Maksudnya guru membantu menjelaskan kepada siswa agar siswa bisa mengerjakan latihan yang diberikan dengan cara mengevaluasi materi sebelum memberikan tugas kepada siswa agar siswa mampu mengerjakan sendiri tanpa sering bertanya kepada teman atau guru.

**c.) Dukungan**

**Tabel 18. Deskripsi Variabel Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS pada indikator dukungan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya memberikan pujian atas prestasi yang diraih teman saya	66%	Baik
Guru tidak memberikan reward kepada saya dan teman yang bisa menjawab pertanyaan kuis	68%	Baik
Saya memberikan motivasi kepada teman-teman yang malas belajar.	69%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>68%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada indikator dukungan diperoleh persentase rata-rata sebesar 68% termasuk kriteria baik. Artinya siswa sudah memiliki hubungan di mana terdapat sikap mendukung dan saling memberi motivasi satu sama lainnya guna mencapai suatu kreativitas dan komunikasi yang lebih baik lagi.

Pada pernyataan siswa memberikan pujian atas prestasi yang diraih temanya diperoleh persentase sebesar 66%, dengan kriteria baik. Maksudnya siswa memberikan pujian atas prestasi yang diperoleh temanya, seperti siswa mendapatkan nilai tertinggi maka siswa yang lain memberikan dukungan dan pujian tentang apa yang telah di raih oleh temannya itu dan sebagian siswa hanya diam karena iri dengan prestasi yang di raih temannya.

Pada pernyataan guru tidak memberikan reward kepada siswa dan teman yang lain yang bisa menjawab pertanyaan kuis diperoleh persentase sebesar 70% dengan kriteria baik. Maksudnya pada saat di adakan kuis guru pernah sesekali memberikan reward berupa hadiah atau tambahan nilai kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang di berikan, seperti reward berupa pujian ataupun tepuk tangan yang di berikan oleh guru.

Pada pernyataan siswa memberikan motivasi kepada teman yang malas belajar diperoleh persentase sebesar 69% dengan kriteria baik. Maksudnya pada saat temannya malas belajar siswa tersebut memberikan motivasi untuk belajar lebih rajin lagi dan tidak malas lagi dalam belajar, tidak hanya itu siswa tersebut mengajak siswa yang malas tadi untuk belajar kelompok agar lebih memahami dan mengerti pelajaran di sekolah.

**d) Sikap Positif**

**Tabel 19. Deskripsi Variabel Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS pada indikator sikap positif**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya tidak merasa termotivasi kepada teman yang berprestasi	71%	Baik
Saya menghargai ide dan pendapat dari teman saya	75%	Baik
Saya tidak senang jika ada teman dan guru menyanggah saya	75%	Baik
Saya tidak marah kepada guru yang pemaarah	74%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>74%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas pada indikator sikap positif diperoleh rata-rata persentase sebesar 74% termasuk kriteria baik. Artinya sudah terbina sikap positif dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa begitu juga interaksi antara siswa dan guru. Seperti halnya guru menghargai ide-ide baru yang disampaikan oleh siswa itu merupakan bentuk positif dari hubungan guru dan siswanya

Pada pernyataan siswa tidak merasa termotivasi kepada teman yang berprestasi diperoleh persentase sebesar 71% dengan kriteria baik. Maksudnya ada sebagian siswa yang termotivasi oleh temannya yang lain bisa dilihat pada saat teman yang lain memperoleh prestasi membuat siswa tersebut terdorong untuk belajar lebih rajin lagi agar mampu menyaingi hasil yang di peroleh temannya tadi.

. Pada pernyataan siswa tidak marah kepada guru yang pemaarah diperoleh persentase sebesar 74% dengan kriteria sangat baik. Maksudnya ada sebagian siswa tidak marah jika ada guru yang pemaarah, sebab mereka yakin bahwa guru yang marah itu akibat dari perbuatan mereka sendiri. Karena mereka sadar guru marah tidak mungkin tanpa sebab pasti ada penyebab marahnya seorang guru.

Pada pernyataan siswa menghargai ide dan pendapat dari teman yang lain diperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria baik. Artinya saat dalam diskusi siswa tersebut bisa menghargai ide dan pendapat dari temannya, seperti

ide dalam mengerjakan tugas kelompok selagi itu benar sebagian siswa akan bersikap positif. Pada pernyataan siswa tidak senang jika ada teman dan guru menyanggahnya diperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria baik. Maksudnya ada sebagian siswa yang tidak marah jika ada guru dan teman lainnya memperbaiki atau menambah jawaban atas pertanyaan yang di berikan guru karena menurutnya hal itu baik bagi dirinya.

e) Kesetaraan

**Tabel 20. Deskripsi Variabel Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS pada indikator keterbukaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru tidak dendam kepada siswa yang susah di atur	72%	Baik
Guru memberikan pemahaman kepada saya sesuai dengan apa yang di maksud	77%	Baik
Saya suka mencela bahasa yang dipakai teman saya dalam berkomunikasi dengan guru di kelas	66%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>72%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas pada indikator kesetaraan pada umumnya diperoleh rata-rata persentase sebesar 72% termasuk kriteria baik. Artinya saat berkomunikasi kedua pihak menghargai dan tidak membeda-bedakan satu sama lain seperti tidak membeda-bedakan bahasa suku dan ras yang dimiliki oleh masing-masing individu di sekolah.

Pada pernyataan siswa suka mencela bahasa yang dipakai temannya dalam berkomunikasi dengan guru diperoleh persentase sebesar 66% dengan kriteria baik. Maksudnya saat temannya berkomunikasi dengan guru siswa tersebut tidak mencela bahasa yang gunakan temannya, seperti bahasa daerah di luar bahasa yang di gunakan di lingkungan tersebut.

Pada pernyataan guru tidak dendam kepada siswa yang susah di atur diperoleh persentase sebesar 72% dengan kriteria baik. Maksudnya meskipun siswa tersebut susah di atur guru masih bersikap baik dan tidak dendam kepada siswa tersebut, karena guru bertugas membimbing dan mengayomi siswa di sekolah.

Pada pernyataan guru memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud diperoleh persentase sebesar 77% dengan kriteria baik. Maksudnya guru memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa yang tidak paham dengan apa yang dimaksud dengan cara menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami oleh siswa, jadi setelah guru memberikan pemahaman siswa menjadi mengerti dengan apa yang dimaksud.

**Tabel 21. Rangkuman deskripsi variabel komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Keterbukaan	67%	Baik
2	Empati	64%	Cukup
3	Dukungan	68%	Baik
4	Sikap positif	73%	Baik
5	Kesetaraan	74%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>72%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: olahan data primer 2018*

Dari analisis jawaban responden diperoleh rata-rata persentase sebesar 72% berkriteria baik, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak

**c) Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana siswa mengerti dengan materi yang telah dipelajarinya. Hasil belajar yang di peroleh setiap siswa berbeda-beda, tergantung tingkat kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru. Berikut deskripsi hasil belajar IPS kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak tahun pelajaran 2018/2019.

**Tabel 22. Deskripsi Skor Perolehan Hasil Belajar (Y) Kelas Sampel**

N	Jumlah skor Keseluruhan	Skor rata-rata	Jumlah skor yang diperoleh siswa	
			Maksimum	Minimum
66	4425	67,05	96	35

*sumber: olahan data primer*

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak sebanyak 66 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,05 dengan nilai tertinggi sebesar 96, dan nilai terendah sebesar 35.

**2. Analisis Data Penelitian**

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Rangkaian rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	$D_{hitung}$	$D_{tabel}$	Kesimpulan
1	Hasil belajar (y)	0.91	0.109	Ho diterima

Sumber: olahan data primer 2018

Dari tabel diatas di peroleh nilai  $D_{hitung} = 0.91$  sedangkan dari tabel kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai  $D_{tabel} = 0.109$  ternyata nilai  $D_{hitung} = 0.91 \leq D_{tabel} = 0.109$  sehingga Ho diterima, dan  $H_a$  ditolak, maka keputusannya: data berdistribusi normal, artinya kemampuan siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak rata-rata sama.

2) Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear (Siregar 2014:178). Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linear**

No	Variabel		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	Kreativitas siswa (X1)  Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran (X2)	Hasil belajar (Y)	11.218	3.14	Ho di Tolak

Sumber: olahan data primer 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar IPS yang di pengaruhi oleh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dapat digunakan, karena dari tabel di atas di peroleh  $F_{hitung} = 11.218$ , sedangkan  $F_{tabel} = 3.14$ . Artinya  $F_{hitung} = 11.218 > F_{tabel} = 3.14$ . Maka  $H_o$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Artinya model regresi linear berganda dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses

pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak.

### 3) Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri dari satu variabel tak bebas (*dependen*) dan dua variabel bebas (*independent*), maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 25. Deskripsi Pengaruh Kreativitas Siswa dan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS**

No	Variabel		R	R <sup>2</sup>	Sig
	Bebas	Terikat			
1	1. Kreativitas siswa (X1) 2. Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran (X2)	Hasil belajar (Y)	0.593	0.352	0.000

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas terlihat pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebesar 96.619 %. Hal ini berarti bahwa kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 35.2% terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak, dan 64.8% di pengaruhi

oleh variabel bebas lainnya .setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 96.619 + 0.263 X_1 + 0.548 X_2$$

Y adalah hasil belajar IPS, sedangkan  $X_1$  merupakan kreativitas siswa dan  $X_2$  merupakan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran. dari persamaan di atas, dapat dianalisis bahwa hasil belajar IPS jika tanpa adanya kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran, hasil belajar IPS yang di peroleh siswa 96.619.

Dari persamaan linear di atas dapat di artikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta atau intersep garis regresi sebesar 96.619 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran maka hasil belajar

sebesar 96.619. Berarti bahwa apabila variabel kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran nilainya konstan maka variabel hasil belajar sebesar 96.619.

- b) Koefisien regresi kreativitas siswa sebesar 0.263 yang bertanda positif, artinya bahwa adanya pengaruh positif kreativitas siswa terhadap hasil belajar, apabila nilai kreativitas siswa meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar meningkat sebesar 0.263 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- c) Nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran sebesar 0.548 yang bertanda positif artinya bahwa adanya pengaruh positif komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar. Apabila nilai komunikasi interpersonal siswa dalam proses pembelajaran meningkat sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0.548 satuan dalam setiap satuannya. dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- d) Nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.352 hal ini berarti besarnya kontribusi atau sumbangan kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar adalah sebesar 35.2 dan sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model persamaan penelitian ini.

#### 4) Pengujian Hipotesis

Mengetahui ada tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang di ajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai koefisien regresi antara variabel kreativitas siswa (X1) dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran (X2) dengan nilai hasil belajar IPS siswa (Y), setelah dilakukan penelitian maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, sebagai berikut:

**Tabel 26. Rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi**

No	Variabel	Koefisien regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
1	Kreativitas siswa (X1)	0.263	2.576	1.668	0.001
2	Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran (X2)	0.548	1.734	1.668	0.005

*Sumber: olahan data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya kreativitas siswa berpengaruh sebesar 26% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat positif, maksudnya sangat positif di sini adalah semakin tinggi kreativitas yang di miliki siswa ( $X_1$ ) maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang di capainya.

Sedangkan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran berpengaruh sebesar 55% terhadap hasil belajar IPS. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat positif, maksudnya sangat positif adalah semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran ( $X_2$ ) maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang di capainya.

Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak, bisa dilihat dari analisis uji t dan uji F berikut ini:

a. Pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPS

Berdasarkan tabel 26 sebelumnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.576$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1.668$ . Ternyata :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  di tolak. Maka keputusannya hipotesis yang di ajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPS.

b. Pengaruh komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan tabel 26 sebelumnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.734$  , sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel  $t_{student}$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.668$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  di tolak. Maka keputusan hipotesis yang di ajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

c. Pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat dari tabel 27 berikut ini:

**Tabel 27. Rangkuman hasil uji F.**

No	Variabel		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig
	Bebas	Terikat			
1	X	Y	11.218	3.14	0.000

Sumber: olahan data primer 2018

Dari tabel di atas, menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 11.218$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 maka diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3.14$  ternyata  $F_{hitung} 11.218 > F_{tabel} = 3.14$  sehingga  $H_o$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka keputusannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.



## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kreativitas Siswa (X1) Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kreativitas siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Dari hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa kreativitas siswa mempunyai  $t_{hitung} = 2.576$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1.668$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima. Maka keputusannya hipotesis yang di ajukan diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara parsial antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  sedangkan pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 26%. Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian di atas diperkuat dengan pendapat Koswara (2008:40) bahwa kreativitas siswa sebagai kemampuan untuk mencipta dan berkreasi guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.. Hal senada juga disampaikan oleh Carlk Maostaksis dalam Munandar (2014:18) menekankan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu,dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain guna menumbuh kembangkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan semangat dan hasil yang diperoleh di dalam kelas. Serta sesuai juga dengan pendapat Slameto (2010:138) dalam Nur bahwa salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah tingkat kreativitas siswa. Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat mempelajari melalui proses belajar mengajar. Kreativitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagaimana bahwa kreativitas mencerminkan pemikiran yang divergen dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap tugas-tugas belajar yang dibebankan dapat menghasilkan output yang baik. Dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah 1.) Informasi non verbal, 2.) Informasi fakta dan pengetahuan verbal, 3.) Konsep dan prinsip, 4.) Pemecahan masalah dan kreativitas. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar. Dimana dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang siswa maka siswa akan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Prasetyo (2014:3) Kreativitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dibutuhkan dalam memperlancar proses belajar. Kreativitas merupakan

kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Tingkat kreativitas seseorang berbeda beda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari bakat, lingkungan, arahan pendidikan dan kemampuan individu untuk mengembangkannya. Faktor-faktor tersebut tak terkecuali juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kreativitas siswa sangat diperlukan untuk memecahkan masalah belajarnya sehari-hari terutama dalam mengerjakan tugas, soal-soal pelajaran atau ulangan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kreativitas akan berusaha menemukan dan memecahkan soal yang menjadi kesulitannya dengan berbagai cara, siswa tidak mudah menyerah begitu saja dalam menghadapi tugas-tugas yang menjadi kesulitannya, sehingga kreativitas siswa akan berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar. Berkaitan dengan faktor kreativitas siswa, ciri pribadi kreatif adalah senang mencari pengalaman baru, memiliki ketekunan, selalu ingin tahu, dan percaya kepada diri sendiri". Dalam proses pembelajaran beberapa siswa menunjukkan ciri-ciri tersebut seperti tekun dan percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas, namun sebagian lainnya tidak. Hal tersebut berkaitan dengan kreativitas siswa tersebut dalam proses belajarnya, apabila daya kreativitas siswa tersebut kurang dikembangkan, maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, maka daya kreativitas siswa perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Torrance, Getzels dan Jackson, dan Yamamoto dalam Utami Munandar (2014:9) Menyebutkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relatif lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas memiliki keterkaitan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik.

## **2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran (X2) Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak. Dari hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran mempunyai diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1.734$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1.668$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara parsial antara komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri

5 X Koto Singkarak, dengan taraf signifikan = 5%. Sedangkan pengaruh komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS adalah 55%. Hal ini berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian di atas diperkuat dengan pendapat Slameto (2010:66) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor eksternal terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: keluarga, sekolah (metode, mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi/komunikasi guru dengan siswa, komunikasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:32) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima. Syah (2011:111) juga berpendapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran meliputi tahap informasi, tahap transformasi, dan tahap evaluasi jadi proses belajar merupakan proses kegiatan interaksi antar dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2014) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015. Siswa yang tinggi intelegensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan guru dan teman-temannya, serta mampu berempati secara baik. Sebaliknya siswa yang rendah intelegensi interpersonalnya akan sulit untuk mengembangkan komunikasi interpersonalnya atau siswa mengasingkan diri sehingga akan banyak mengalami hambatan dalam setiap kegiatan belajarnya. Oleh karena sangat diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal siswa agar memudahkan untuk mengikuti, menerima dan menguasai pembelajaran. Komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa ini dapat mempengaruhi siswa untuk berbuat dalam kegiatan-kegiatan belajarnya yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa maka proses pembelajaran akan berjalan lancar, dan siswa akan lebih mudah menerima pelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Pengaruh Kreativitas Siswa (X1) Dan Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran (X2) Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Siswa Di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak**

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran mempunyai nilai  $F_{hitung} = 11.218$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3.14$  hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka sehingga  $H_o$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan pengaruh kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak dan 64 % dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran semakin tinggi, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai siswa. Penelitian di atas diperkuat oleh pendapat Soyomukti (2016:142) Prestasi belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa guna mendidik dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Kemampuan guru dalam berkomunikasi (terutama dalam proses pembelajaran) dengan siswa-siswanya juga menjadi faktor penentu di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan komunikasi yang dapat dimengerti oleh siswa, maka akan mempermudah siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan komunikasi yang baik, maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik pula, sehingga apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai.

Dari hasil penelitian di atas diperkuat dengan Menurut Mestika (2012 : 46) Komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif apabila terdapat lima hal penting seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan antara dosen dan mahasiswa. Melalui pelaksanaan komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar, maka akan tercipta suasana menyenangkan dan mendorong timbulnya motivasi serta kreativitas dalam belajar. Kreativitas dan motivasi yang ditimbulkan melalui komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari lingkungan. Prestasi belajar bagi mahasiswa adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mahasiswa di kampus.

Menurut Anna (2014:14) Hasil belajar siswa akan lebih baik jika para siswa mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri yang

dimilikinya pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam aturan nilai dan norma-norma masyarakat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa menjadi penting dalam menyikapi dan merencanakan perbaikan dalam hasil belajar siswa yang bermuara pada kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang akan datang.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat dikemukakan tiga kesimpulan terkait penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak dengan persentase pengaruh kreativitas siswa adalah 26%. Hasil analisis data statistik menggunakan uji t, diketahui bahwa kreativitas siswa mempunyai  $t_{1 \text{ hitung}} = 2.576$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1.668$ . Hal ini berarti  $t_{1 \text{ hitung}} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan secara parsial antara komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikan = 5%. Sedangkan pengaruh komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS adalah 55%. Hasil analisis data statistik menggunakan uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{2 \text{ hitung}} = 1.734$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1.668$ . Hal ini berarti  $t_{2 \text{ hitung}} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif signifikan secara simultan antara kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F, nilai  $F_{hitung} = 11.218$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3.14$ , hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar, diharapkan guru dan siswa dapat memperbaiki komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan tanggapan pada setiap komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran
3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru hendak ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dengan cara mencari dan memecahkan soal-soal, agar

mencapai hasil belajar yang diharapkan. Jadi, guru agar lebih mengarahkan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa tersebut. Kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal akan berkembang jika guru lebih banyak mengarahkan dengan cara membangun kemampuan siswa, bertindak mandiri, berpikir positif, dan berani untuk mengeluarkan pendapat.

4. Untuk sekolah diharapkan mampu memberikan arahan dan masukan yang positif terhadap guru guna mengembangkan kreativitas siswa dan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran di sekolah

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan**

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS <sup>1)</sup>	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi tepat guna	tidak ada	tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial	tidak ada	tidak ada	
		tidak ada	tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)	tidak ada	tidak ada	

### 1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tugas Peneliti**

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd.,	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian.

	M.Pd/ 1027018101				2. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian 3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					



<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Jabar (2016) Pengaruh Kreativitasterhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 2 Banjarmasin. 19 Oktober 2018. 14:18
- Anna Muthavia (2014) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal di Sekolah dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK N 1 Sijunjung. 21 Februari 2018.14:56
- Alfin Prasetyo (2014) Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari. 28 September 2018. 14: 20
- Alfian Dwi Prasetyo (2017) Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd It Aisyah Fullday Pandes. 19 Oktober 2018. 15:16
- Anton Kurniawan (2017) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Mirit Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017. 19 Oktober 2018. 14:51
- Andi Muhammad Yusuf (2017) Pengaruh komunikasi antarpersona guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 7 Makassar. 19 Oktober 2018. 16:08
- Awaludin Fitra (2014) Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015. 21 Februari 2018.14:6.
- Betty Mustika (2012) Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa( Studi Kuantitatif Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Di Lingkungan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen. 28 September 2016. 11: 40
- Darmadi, H. 2017. Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa . Yogyakarta : CV Budi Utama
- Dewi Aswida (2016) Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Biologi. 19 Oktober 2018. 16:06
- Erny Untari (2016) Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. 19 Oktober 2018. 14:24

- Fauzi Abubakar (2015) Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. 19 Oktober 2018. 15:14
- Koswara, Deni. 2008. *Pengembangan kreativitas guru*. Bandung: CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Lira Rachmawati (2012) Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sub Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jalan Cegak Subang. 21 Februari 2018.14:56.
- Lily (2013) Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMP Negeri 28 Medan. 19 Oktober 2018. 16:14
- Maya Fitriyanti (2014) Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus. 19 Oktober 2018. 14:32
- Middya Boty (2018) Hubungan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islami Palembang. [http](http://). 28 September 2018. 11: 57
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhamad Nur (2015) yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura. 21 Februari 2018.14:56.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nining Triutami (2014) Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2013/2014. 19 Oktober 2018. 14:27
- Ninis Mei Listiani (2014) Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. 28 September 2018. 13:35
- Resi Wahyuni (2013) Hubungan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 001 Kampar Utara. 28 September 2018. 13:05
- Riska Afriana (2018) Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Tutor Dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas Viii Paket B Di Pkbn Sakido. 19 Oktober 2018. 15:41
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sabrin (2010) Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Kendari. 19 Oktober 2018. 14:34
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Rajawali Pers.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Sofian 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisulaminah (2010) Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010. 28 September 2018. 13: 48
- Wilda (2017) Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Masamba. 28 September 2018. 11:39.
- Wiryanto, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Grasindo.



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT TUGAS**

**No. ST-P/LP3M-UMMY/III.c-2020**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

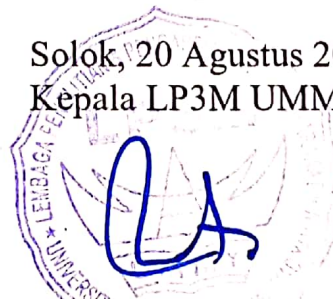
Nama : Drs. M. Ilyas, M.M.  
NIDN : 1019015801  
Pangkat/Golongan : Penata/ III.c  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : FKIP  
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 X Koto Singkarak”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2020

Kepala LP3M UMMY



**DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.**

NIDN. 1019017402